A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: ……..
Instansi/Sekolah	: SDN …..
Jenjang / Kelas	: SD / III
Alokasi Waktu	: 36 JP
Tahun Pelajaran	: 20.. / 20..

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase B	Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.
Elemen	Negara Kesatuan Republik Indonesia
Capaian Pembelajaran Berdasar Elemen	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial,dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu mempraktikkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah. • Peserta didik mampu meneladani karakter para perumus Pancasila.
8 Profil Lulusan	1. **Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME** Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan tuhan seta menghayati nilai-nilai spriritual dalam kehidupan sehari-hari 2. **Kewargaan** Individu yang memiliki rasa cinta tanah air, mentaati aturan dna norma social dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab social, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait, keberlanjutan manusia dan lingkungan 3. **Penalaran Kritis**

	Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis dan reflektif dalam memahami, mngevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah **4. Kreativitas** Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat **5. Kolaborasi** Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan Bersama melalui pembagian pesan dan tanggung jawab **6. Kemandirian** Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mngetasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat bergantung pada orang lain **7. Kesehatan** Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan Kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (well-being) **8. Komunikasi** Individu yang memiliki kemampuan komunikasi untrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan dan antarpribadi untuk menyampaikan ide gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.
Kata kunci	● Pancasila ● Makna sila-sila Pancasila ● Karakter ● perumusPancasila ● Meneladani
Konsep dan Keterampilan Prasyarat	Dalam mengikuti proses pembelajaran tentang makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah; serta mengenal dan meneladani karakter perumus pancasila, sebaiknya peserta didik sudah menguasai beberapa konsep dan keterampilan yang menjadi prasyarat. Konsep yang dimaksud yaitu konsep tentang mengidentiikasi simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda pancasila, serta mengenal para perumus Pancasila. Adapun keterampilan yang menjadi prasyarat adalah mengurutkan simbol dan sila-sila Pancasila, serta mengenal para perumus Pancasila tersebut sesuai dengan tumbuh kembang penalaran peserta didik baik lisan, tulisan, maupun perilaku.

Target Peserta Didik :	**Jumlah Siswa** :
Peserta didik Reguler	30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikti atau lebih banyak)
Assesmen :	**Jenis Assesmen** :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok	● Presentasi ● Produk ● Tertulis ● Unjuk Kerja Tertulis
Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik** :
● Tatap muka	● Individu ● Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Ketersediaan Materi :	**Metode dan Model Pembelajaran** :
● Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK ● Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK	● Cooperative learning ● Pengamatan bercerita ● Membaca ● Tanya jawab ● Diskusi (kerja kelompok) ● Games dan penugasan

Media Pembelajaran

1. lambang burung garuda Pancasila, uang logam, dan uang kertas,
2. boneka untuk bermain peran,
3. video pembelajaran yang berkaitan dengan makna sila-sila Pancasila,
4. laptop dan jaringan internet.

Materi Pembelajaran

- Makna sila-sila Pancasila
- Mempraktikkan makna sila-sila Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah
- Karakter perumus Pancasila
- Meneladani karakter perumus Pancasila

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama
   - Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas III SD
   - Internet

2. Sumber Alternatif
   - Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

Hal-hal yang dipersiapkan guru, antara lain:

1) Guru dapat menyiapkan bacaan terkait makna sila-sila Pancasila.
2) Guru dapat menyiapkan foto atau lambang makna sila-sila.
3) Guru dapat memberi umpan pertanyaan kepada peserta didik untuk menceritakan identitasnya.
4) Guru menyiapkan lembar observasi sebagai penilaian aktivitas pembelajaran peserta didik.

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Pertemuan 1-2: Aku Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru menyapa siswa dan memulai pelajaran dengan membaca doa bersama.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenal dan memahami makna setiap sila Pancasila.
3. Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa, “Siapa yang tahu apa itu Pancasila? Apa saja isinya?”

B. Kegiatan Inti (90 Menit)

1. **Mindful Learning** (Fokus dan Kesadaran Penuh)
    - Guru menjelaskan secara bertahap arti setiap sila Pancasila dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan masing-masing sila.
    - Siswa diminta untuk mengidentifikasi perilaku di rumah atau sekolah yang sesuai dengan masing-masing sila.
2. **Joyful Learning** (Pembelajaran Menyenangkan)
    - Guru mengajak siswa untuk bermain tebak-tebakan terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, guru menyebutkan situasi, dan siswa menjawab sila mana yang sesuai.
    - Siswa diajak membuat yel-yel kelompok yang berisi lima sila Pancasila secara kreatif dan menyenangkan.
3. **Meaningful Learning** (Pembelajaran Bermakna)
    - Siswa diminta membuat cerita pendek atau gambar yang menunjukkan perilaku sesuai dengan sila-sila Pancasila.
    - Presentasi kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka tentang penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup (15 Menit)

- Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan apa saja yang telah dipelajari oleh siswa.
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang berpartisipasi aktif.
- Penugasan: Siswa diminta mencatat perilaku yang mereka lakukan di rumah selama seminggu sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Pertemuan 3-4: Teladan Perumus Pancasila

A. Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru menyapa siswa dan memulai pelajaran dengan membaca doa bersama.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenal para perumus Pancasila dan meneladani karakter mereka.
3. Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa, “Siapa yang tahu siapa saja perumus Pancasila? Apa saja yang kalian ketahui tentang mereka?”

B. Kegiatan Inti (90 Menit)

1. **Mindful Learning** (Fokus dan Kesadaran Penuh)
    - Guru menjelaskan sejarah singkat Pancasila dan memperkenalkan tokoh-tokoh yang merumuskannya, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan tokoh lainnya.
    - Guru menunjukkan video atau gambar tentang peristiwa sejarah perumusan Pancasila.
2. **Joyful Learning** (Pembelajaran Menyenangkan)
    - Guru mengajak siswa untuk bermain peran menjadi salah satu tokoh perumus Pancasila, dengan memperagakan karakter dan sifat-sifat positif mereka.
    - Siswa dibagi menjadi kelompok dan berlomba untuk menceritakan tokoh yang mereka perankan dengan menggunakan bahasa sederhana.
3. **Meaningful Learning** (Pembelajaran Bermakna)
    - Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat poster atau karya seni yang menggambarkan sifat-sifat positif dari para perumus Pancasila.
    - Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas.

C. Penutup (15 Menit)

- Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan apa saja yang telah dipelajari oleh siswa mengenai perumus Pancasila.
- Guru memberikan penilaian dan apresiasi atas kerja sama siswa dalam kelompok.
- Penugasan: Siswa diminta menulis cerita tentang salah satu sifat tokoh perumus Pancasila yang mereka kagumi.

Strategi Alternatif Pembelajaran 1

Kegiatan Inti

a) Guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutarkan video/ilm dengan menggunakan kata kunci “makna sila-sila Pancasila di lingkungan rumah dan sekolah” untuk menggantikan aktivitas dalam mengamati gambar dan bernyanyi.
b) Guru menggali dan menanyakan beberapa informasi terkait penayangan video pembelajaran kepada peserta didik (Bernalar Kritis).
c) Guru melakukan kegiatan OREO (*Observe, Respond, Exit, Observe*) pada setiap kelompok. Guru melakukan observasi, kemudian melontarkan pertanyaanpertanyaan pengiring dan memberikan respon tanpa membenarkan atau menyalahkan pendapat peserta didik sehingga membuat peserta didik selalu berpikir dan mencoba asumsinya (Bergotong Royong dan Bernalar Kritis).

d) Peserta didik mengkomunikasikan kembali cerita yang ada di video (Mandiri dan Kreatif).
e) Guru mengapresiasi peserta didik yang berani menceritakan kembali cerita yang ada di video pembelajaran dengan penuh percaya diri (Mandiri dan Bernalar Kritis).
f) Lembar LKPD dapat diubah sesuai kreativitas guru dengan menggunakan berbagai aplikasi agar penampilan lebih menarik.
g) Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik dalam mengidentiikasi makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan keluarga dan sekolah.

Strategi Alternatif Pembelajaran 2
Kegiatan Inti

Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melakukan aktivitas pengamatan atau permainan yang mencerminkan makna sila-sila Pancasila.

Asesmen :

Tabel 5.2 Rubrik Penilaian Presentasi

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor = 60 Kurang 1
Penampilan	Ada kontak mata, lancar, menarik perhatian pendengar, dan suara terdengar seluruh kelas.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Bahasa	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata terucap dengan benar, danintonasi sesuai kalimat.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Isi	Menyebutkan cita-citanya, sikap baiknya, sikap buruknya, akibat dan, manfaatnya.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Banyak Kalimat	Di atas 10 kalimat.	7-10 kalimat.	4-7 kalimat.	1-4 kalimat.
P3 Berkebinekaan Global	Mengidentiikasi dan mendiskripsikan identitas diri dan kelompok, serta berkomunikasi dengan anggota kelompok.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
P3 Bernalar Kritis	Menjelaskan alasan yang relevan dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan, serta menyampaikan apa yang dipikirkan yang disertai alasannya.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satukriteria.

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Proyek

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor = 60 Kurang 1
Proses Kerja	Melakukan persiapan, diskusi, kompak, dan menjaga kebersihan.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Sesuai Topik	Proyek sesuai topik, bahasa sopan, proporsional.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Kerapian	Sangat rapi dalam teknik memotong, melipat, menempel, danmewarnai.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Hiasan	Warna variatif, penuh aksesoris, menarik dan proporsional.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
P3 Kreatif	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna, gagasan berbeda hasil pemikirannya, mengekspresikan minat dalam bentuk karya, dan mengapresiasi karya.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.

Tabel 5.4 Rubrik Diskusi Kelompok

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor = 60 Kurang 1
Kerja sama dalamkelompok	Dapat bekerja sama dengan semua anggota kelompok.	Dapat bekerja sama dengan beberapa anggota kelompok.	Dapat bekerja sama dengan salah satu anggota kelompok.	Tidak berpartisipasi (pasif).
Berpendapat	Dapat berpendapat dengan sopan dan sesuai topik.	Dapat berpendapat dengan sopan tapi tidak sesuai topik.	Berpendapat dengan tidak sopan sopan tetapi sesuai topik.	Tidak dapat berpendapat
Menghargai pendapat	Proyek sesuai topik, bahasa sopan, proporsional.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Pembagian TugasKelompok	Mendengarkan saat teman berbicara, melihat dengan seksama, mau menerima masukan dari teman, dan tidak memotong pembicaraan teman.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
P3 Berkebhinekaan Global	Mengidentiikasi dan mendiskripsikan identitas diri dan kelompok, serta	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.

	berkomunikasi dengan anggota kelompok.			
P3 Gotong Royong	Menyampaikan informasi secara akurat, menampilkan tindakan sesuai tujuan kelompok, dan mengapresiasi rekan anggota, serta menjaga keselarasan.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.

Tabel 5.5 Rubrik Mewarnai

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor = 60 Kurang 1
Kerapian dan kesesuaian warna	Rapi dan menggunakan lebih dari 3 jenis warna.	Rapi dan menggunakan lebih dari 2 jenis warna.	Kurang rapi dan menggunakan lebih dari 2 jenis warna.	Kurang rapi dan menggunakan hanya 2 jenis warna.
P3 Kreatif	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna, gagasan berbeda hasil pemikirannya, mengekspresikan minat dalam bentuk karya , dan mengapresiasi karya.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
P3 Mandiri	Melakukan releksi mengidentiikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, tepat waktu, tetap fokus mengerjakan tugas dengan segala tantangan ketika upaya sebelumnya belum berhasil.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.

Refleksi Guru:

Releksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar oleh guru. Guru dapat memberikan peserta didik releksi di akhir pembelajaran pada aktivitas “Kebiasaan Baikku” dan releksi “Proil Pelajar Pancasila”. Pada kegiatan releksi guru, maka dapat digambarkan dengan beberapa pertanyaan berupa: 1) Apa yang menurut guru berhasil? 2) Kesulitan apa yang dialami guru? 3) Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar? 4) Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?.

Tabel 5.6 Releksi Guru

No	Aktivitas Pembelajaran	Aspek Releksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan Capaian Pembelajaran.					

		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/ efektif/eisien).					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan Capaian Pembelajaran.					
2	Pelaksanaan	1. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media.					
		2. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran.					
		3. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan Capaian Pembelajaran.					
		4. Keterampilan menstransfer materi dan nilai (menjelaskan/ bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll).					
		5. Keterampilan merespon, memberikanumpan balik, dan mengkonirmasi nilai.					
3	Penilaian	1. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian.					
		2. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan Capaian Pembelajaran.					
		3. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitifpsikologis, dan nilai moral.					

Keterangan:
Skor 1= kurang Skor 3= baik
Skor 2= cukup Skor 4= sangat baik

Refleksi Peserta Didik:

Beri tanda centang (√) pada kotak berikut!

No	Pernyataan	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
1	Saya tidak memaksakan kehendak pada orang lain.		
2	Saya sudah membantu teman yang membutuhkan.		
3	Saya sudah bermain dengan semua teman.		
4	Saya sudah bisa menghargai pendapat teman.		
5	Saya sudah bersikap adil dengan sesama.		
6	Saya sudah memiliki semangat persatuan dan kesatuan.		
7	Saya sudah meneladani sikap rela berkorban.		

8	Saya sudah mengutamakan kepentingan bersama daripada pribadi.		

Proil Pelajar Pancasila

Beri tanda centang (√) Profil Pelajar Pancasila yang sudah didapatkan hari ini!



Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Identiikasi masing-masing 2 perbuatan yang mencerminkan pengamalam sila-sila Pancasila di lingkungan masayarakat!

2. Remedial

a. Identiikasi masing-masing 2 perbuatan yang mencerminkan sila-sila Pancasila di lingkungan rumah!
b. Jika peserta didik masih kesulitan dalam mengidentiikasi sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keteladanan para perumus Pancasila, maka guru dapat memberikan pertanyaan yang disertai gambar tentang perilaku yang menunjukkan keteladanan para perumus Pancasila.

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik:

A. Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah setiap soal dengan baik.
2. Jawablah sesuai dengan pemahamanmu tentang makna sila-sila Pancasila dan karakter perumusnya.

B. Kegiatan LKPD:

1. Mindfull Learning (Fokus dan Kesadaran Penuh)
Soal 1:
Sebutkan salah satu contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila:
Jawaban: _____

Soal 2:
Sebutkan dua tokoh yang terlibat dalam perumusan Pancasila:
Jawaban: _____

2. Joyfull Learning (Pembelajaran Menyenangkan)
Soal 3:
Buatlah gambar yang menunjukkan penerapan sila ke-3 (Persatuan Indonesia) di sekolah!
Jawaban: _____

Soal 4:
Tuliskan sebuah cerita singkat tentang salah satu sifat baik dari tokoh perumus Pancasila yang kamu teladani!
Jawaban: _____

Lingkungan Keluarga

Kegiatan 1
Identiikasi pernyataan berikut, manakah yang menunjukkan makna sila pertama Pancasila, dengan cara memberi tanda centang (v) kemudian berikan alasannya!

Nomor	Pernyataan	Tanda	Alasan
1.	Berdoa sebelum dan sesudah makan.	√	Mencerminkan sila ke pertama
2.	Bersyukur atas karunia Tuhan.	√	Mencerminkan sila ke pertama
3.	Jujur dalam perkataan dan perbuatan.	√	Mencerminkan sila ke pertama
4.	Memaksakan agama kepada orang lain.	–	Tidak mencerminkan sila ke pertama
5.	Menyiram tanaman agar subur.	–	Mencerminkan sila ke kedua
6.	Menyiksa hewan peliharaan.	–	Tidak mencerminkan sila kedua
7.	Menunggu teman yang sedang beribadah dengan tenang.	√	Mencerminkan sila ke pertama
8.	Menjalankan perintah-Nya sesuai ajaran agamanya.	√	Mencerminkan sila ke pertama
9.	Berteman dengan teman yang seagama saja.	–	Tidak mencerminkan sila ke ketiga
10.	Bersikap adil kepada semua teman.	–	Mencerminkan sila ke kelima

Kegiatan 2
Tunjukkan manakah gambar yang mencerminkan makna sila kedua Pancasila dengan memberi tanda centang pada kotak yang tersedia dan jelaskan maksud dari gambar tersebut!







Gambar 1	:	Bermain bersama semua teman tanpa membeda-bedakan.
Gambar 2	:	Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, saling membantu.
Gambar 3	:	Saling berkelahi dan tidak rukun bertentangan dengan sila kedua tidak semena-mena terhadap orang lain.

Kegiatan 3

Tunjukkan dan berikan tanggapan atas cerita peristiwa berikut terkait makna sila ketiga Pancasila!

Nomor	Cerita/Peristiwa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sonia dan Maruna memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Sonia berasal dari Samarinda sedangkan Maruna dari Sorong. Meskipun mereka bertetangga tetapi mereka tidak pernah rukun. Mereka saling menyombongkan ciri khas masing-masing daerah asalnya dan bahkan menjelek-jelekkan budaya daerah orang lain.	a. Apakah mencerminkan persatuan dan kesatuan? b. Jelaskan pendapatmu! c. Apa yang akan kamu lakukan apabila menghadapi situasi seperti dalam cerita di samping?	a. Tidak b. Karena Sonia dan Maruna tidak rukun c. Seharusnya dengan tetangga harus rukun dan bersatu, serta tidak boleh sombong menganggap suku budayanya paling baik.

Nomor	Cerita/Peristiwa	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagas lebih senang menggunakan barang-barang lokal daripada barang impor. Hal ini karena Bagas merasa barang lokal tidak kalah kualitasnya dengan barang impor. Di samping itu harga barang lokal juga terjangkau, meskipun Bagas anak orang kaya.	a. Apakah mencerminkan sila ketiga? b. Jelaskan pendapatmu! c. Apa yang akan kamu lakukan apabila menghadapi situasi seperti dalam cerita di samping?	a. Iya b. Bagas mencintai produk dalam negeri, suka menggunakan barang lokal daripada barang impor dari luar negeri. c. Saya juga akan melakukan hal yang sama dengan Bagas.

Kegiatan 4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Identiikasi bacaan tersebut, apa saja praktik-praktik yang menunjukkan makna sila keempat Pancasila?
2. Mengapa musyawarah penting dalam menyelesaikan masalah?

3. Bagaimana sikapmu jika kamu mengalami kekalahan?
4. Apa yang menjadi usahamu agar kelompokmu mendapat kemenangan?

Kegiatan 5
Lingkungan Sekolah
Identiikasi makna sila-sila Pancasila yang terkandung di dalam wacana!





Aktivitas Bermain Kosakata

s	g	a	m	m	t	j	l	s	l	t	n	z	t	r
c	n	d	e	q	e	f	t	b	n	u	u	a	s	w
i	o	m	c	o	e	n	e	b	a	o	k	w	d	j
n	y	l	o	k	i	r	g	b	e	a	u	n	s	b
t	o	s	c	a	b	v	l	h	f	r	r	r	d	e
a	r	i	i	a	e	b	m	u	o	h	d	c	h	r
t	g	c	g	t	x	m	m	f	d	r	h	o	r	s
a	n	i	s	n	a	r	e	l	o	t	m	q	a	a
n	o	m	u	s	y	a	w	a	r	a	h	a	f	t
a	t	b	e	r	s	y	u	k	u	r	j	e	t	u
h	o	s	a	r	e	k	a	j	r	e	k	e	b	i
a	g	n	o	l	o	n	e	m	g	n	o	l	o	t
i	h	m	d	l	n	k	v	a	p	s	e	q	s	u
r	e	g	a	d	i	l	w	w	g	t	f	p	h	z
w	o	t	l	a	p	a	n	g	d	a	d	a	x	c

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

Nilai-Nilai Pancasila



Sila pertama Pancasila dilambangkan oleh bintang bersudut lima yang bercahaya berlatar hitam sebagai simbol kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa atas semesta raya.
Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama:
1. percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan kepercayaan masing-masing,
3. saling menghormati pemeluk agama lain,

4. memiliki toleransi antarumat beragama,
5. membina kerukunan antarumat beragama,
6. tidak memaksakan kehendak antarumat beragama,
7. tidak mencemooh atau mengejek kepercayaan orang lain.

Sila kedua Pancasila dilambangkan dengan rantai emas. Tali rantainya bermata bulat dan persegi yang saling mengikat di kiri bawah perisai berlatar merah. Hal ini sebagai simbol dari kesetikawanan, kebersamaan, toleransi, simpati, empati dan kegotong royongan.



Nilai- nilai yang terkandung dalam sila kedua:
1. mengakui dan memperlakukan manusia sesuai hajat dan martabatnya,
2. mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antarasesama manusia,
3. mencintai sesama manusia,
4. tenggang rasa,
5. tidak semena-mena terhadap orang lain,
6. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan,
7. gemar melakukan kegiatan kemanusiaan,
8. berani membela kebenaran dan keadilan,
9. merasa bagian dari seluruh umat manusia,
10. hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Sila ketiga Pancasila dilambangkan dengan pohon beringin yang kokoh. Dibagian kiri atas perisai berlatar belakang putih, sebagai simbol persatuan, keterpaduan, sinergi dan kerjasama dari semua elemen penunjang kehidupan sehingga melahirkan batang tubuh yang kuat dan terus tumbuh. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga:



1. mengutamakan kepentingan umum,
2. rela berkorban,
3. cinta tanah air dan bangsa,
4. bangga sebagai bangsa Indonesia,
5. memelihara ketertiban dunia,
6. mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan,
7. memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan.

Sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng. Di bagian kanan atas perisai berlatar merah, sebagai simbol kerakyatan yang dijiwai musyawarah jiwa kerja sama sebagai makhluk sosial.



Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat:
1. memiliki kedudukan hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara,
2. tidak memaksakan kehendak kepada orang lain,
3. musyawarah dalam mengambil setiap keputusan,
4. musyawarah diliputi semangat kekeluargaan,
5. menghormati dan menjunjung tinggi keputusan musyawarah,
6. menerima hasil musyawarah dengan tanggung jawab,

7. keputusan musyawarah harus mengutamakan kepentingan umum,
8. musyawarah dilakukan dengan akal sehat,
9. keputusan musyawarah harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada tuhan yang Maha Esa,
10. memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil rakyat untuk melaksanakan permusyawaratan.

Sila kelima Pancasila dilambangkan oleh padi dan kapas. Dibagian kanan bawah perisai berlatar putih, sebagai simbol kesejahteraan dan kemakmuran.



Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima:
1. kekeluargaan dan gotong royong,
2. bersikap adil,
3. keseimbangan hak dan kewajiban,
4. menghormati hak orang lain,
5. suka menolong,
6. tidak melakukan pemerasan kepada orang lain,
7. tidak boros,
8. tidak merugikan kepentingan umum,
9. suka bekerja keras,
10. menghargai hasil karya orang lain,
11. suka melakukan kegiatan kemanusiaan.

Para tokoh yang menjadi perumus Pancasila terdiri dari 9 orang (biasa disebut Panitia Sembilan), yakni:

1. Ir. Sukarno dikenal sebagai Bapak Proklamator Indonesia, Ia dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901, dari ayah bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Sebagai tokoh nasional, Sukarno telah berjuang sejak masa penjajahan Belanda. Dia juga aktif di berbagai organisasi nasional, karena keberaniannya dalam memperjuangkan nasib bangsa Indonesia.



Ir. Sukarno didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 di Jakarta. Setelah Indonesia merdeka, Sukarno menjabat sebagai Presiden Pertama Republik Indonesia dari tahun 1945 hingga 1967. Sebagai presiden, Sukarno sangat dicintai oleh rakyat Indonesia dan disegani oleh para pemimpin dunia.

2. Drs. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. kiprah Mohammad Hatta dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia telah dikenal sejak masa penjajahan Belanda. Ia aktif di berbagai organisasi nasional. Atas peran Hatta, usulan beberapa tokoh Indonesia Timur pada sila pertama Pancasila yang tertulis dalam Piagam Jakarta diubah rumusannya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa, dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki keberagaman agama dan kepercayaan.



Mohammad Hatta menjadi Wakil Presiden Pertama Indonesia mendampingi Ir. Sukarno. Selain itu sebagai ahli ekonomi, beliau juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

3. Achmad Soebardjo lahir di Karawang, Jawa Barat, pada tanggal 23 Maret 1896 dari pasangan Wardinah dan Teuku Muhammad Yusuf yang merupakan keturunan bangsawan Aceh. Achmad Soebardjo ialah seorang intelektual. Ia menuntut ilmu di Universitas Leiden, Belanda, dan mendapat gelar 'Meester in de Rechten' (Sarjana Hukum) di bidang perundang-undangan.



Achmad Soebardjo pernah berperan menengahi perselisihan antara golongan muda dan tua mengenai hari kemerdekaan Indonesia. Ia juga ikut menyusun Naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, ia dipercaya menjadi Menteri Luar Negeri Pertama Republik Indonesia.

4. Mohammad Yamin adalah salah satu tokoh yang memberi usulan dasar negara pada Sidang BPUPK selain Sukarno. Beliau dilahirkan di Sawahlunto, Sumatra Barat, pada 23 Agustus 1903. Ia menamatkan pendidikan di Rechts Hooge School dan meraih gelar 'Meester in de Rechten'. Sejak muda, beliau telah aktif di berbagai organisasi. Pada Kongres Pemuda II, beliau menuliskan gagasan Sumpah Pemuda yang kemudian diikrarkan oleh semua peserta kongres pada tanggal 28 Oktober 1928.



5. Agus Salim lahir di Koto Gadang, Agam, Sumatra Barat, pada tanggal 8 Oktober 1884. Beliau menempuh pendidikan di Hoogere Burgerschool (HBS), Batavia dan lulus dengan nilai tertinggi di seluruh Hindia Belanda.



Haji Agus Salim dikenal cerdas karena menguasai tujuh bahasa asing, yaitu bahasa Belanda, Inggris, Arab, Turki, Prancis, Jepang, dan Jerman. Karena kemampuan berbahasanya yang hebat, beliau berkali-kali dipercaya menjabat sebagai Menteri Luar Negeri.

6. K.H. Abdul Wahid Hasyim merupakan putra K.H. Hasyim Asyari, pendiri organisasi Islam, Nahdlatul Ulama (NU). Beliau lahir di Jombang, Jawa Timur pada tanggal 1 Juni 1914. Wahid Hasyim seorang yang cerdas dan menguasai tiga bahasa asing, yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Belanda. Beliau belajar bahasa secara otodidak karena pergaulannya yang luas dengan beberapa tokoh nasional. Setelah Indonesia merdeka, K.H. Abdul Wahid Hasyim ditunjuk menjadi Menteri Agama Pertama Republik Indonesia.



7. Prof. K.H. Abdoel Kahar Moezakir merupakan salah satu dari tokoh Islam Muhammadiyah yang menjadi anggota BPUPK dan Panitia Sembilan. Beliau merupakan tokoh pendidikan dan pergerakan kemerdekaan Indonesia.



Beliau merupakan aktivis mahasiswa di Mesir dan aktif dalam usaha memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karena itu, dirinya sering diincar penjajah untuk ditangkap.

8. Raden Mas Abikoesno Tjokroseojoso dilahirkan pada tahun 1897 di Madiun, Jawa Timur. Di masa mudanya, beliau aktif di Sarekat Islam dan ikut berjuang bersama para pemuda pejuang kemerdekaan. Beliau dikenal sebagai sosok pribadi yang memegang prinsip, disiplin, dan bekerja keras dalam mengejar cita-citanya.



Setelah Indonesia merdeka, Abikoesno ditunjuk menjadi Menteri Perhubungan Pertama Republik Indonesia.

9. Alexander Andries Maramis (A. A. Maramis) ialah tokoh kelahiran Manado, Sulawesi Utara, pada tahun 1897. Maramis lulus dari Universitas Leiden dan menyandang gelar 'Meester in de Rechten'.



Setelah Indonesia merdeka, beliau ditunjuk sebagai Menteri Keuangan. Beliau berperan penting dalam proses pencetakan uang kertas Indonesia pertama yang disebut Oeang Republik Indonesia (ORI).

Glosarium

aturan : petunjuk atau perintah untuk menjalankan sesuatu
beriringan : sejalan, berdampingan
Bhinneka Tunggal Ika : semboyan negara indonesia yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”
budaya : pikiran akal budi atau adat istiadat
budaya global : budaya yang salah satu atau sejumlah unsurnya memiliki kemiripan atau serupa antara satu wilayah budaya (biasanya mengacu pada batas wilayah kedaulatan negara dan wilayah budaya yang lain)
denah : sebuah peta berukuran kecil yang menunjukkan dan menggambarkan detail lokasi dari suatu tempat
dialog : percakapan antara dua tokoh atau lebih
disiplin : ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib)
diskusi : pertemuan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah
fungsi : kegunaan dari sesuatu
gotong royong : bekerja bersama-sama (tolong menolong, bantu membantu)
hak : sesuatu yang harus diterima atau diperoleh
hukuman : balasan yang diterima seseorang karena melanggar aturan/ketentuan yang berlaku
Individu : pribadi, orang per orang
jati diri : ciri-ciri, gambaran atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda
karakteristik : ciri-ciri yang membedakan satu dengan lainnya
kebinekaan : keberagaman
keluarga : bapak, ibu, dan anak-anak, seisi rumah
kerja sama : melakukan pekerjaan secara bersama-sama
kesepakatan : persetujuan yang dibuat secara bersama-sama
kewajiban : sesuatu yang harus dilaksanakan
komunikasi : pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami
lingkungan : daerah, bagian wilayah yang merupakan satu lingkungan
manfaat : kegunaan
nada : tinggi rendahnya bunyi dalam lagu, musik, dan sebagainya
pameran : pertunjukan hasil karya seni
Pantai Natsepa : salah satu pantai yang berada di Desa Suli Maluku Tengah
pelanggaran : perbuatan yang melanggar aturan atau ketentuan yang berlaku
pengalaman : sesuatu yang pernah dialami
peta pikiran : gambar yang berisi buah pikiran atau gagasan tentang suatu materi pelajaran
produk : barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu
rukun : baik dan damai tidak bertengkar
seimbang : sebanding, sama
sekolah : bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran
tradisi : adat, kebiasaan turun-temurun
tradisional : norma dan adat istiadat yang diwariskan secara turuntemurun

Daftar Pustaka:

Alifa, Kak. *Ragam Permainan Tradisional di Indonesia*. Kabupaten Bantul: Diva Press, 2018.
Amin, H. Maswardi Muhammad. *Moral Pancasila Jati Diri Bangsa*, *Aktualisasi Ucapan dan Perilaku Bermoral Pancasila*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
Awaluddin. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.

Damanik, Jaya. *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti*. Jakarta
Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
Dewi, Ressi Kartika dan Kamala Rahayu. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 3*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021.
Direktorat Permuseuman. *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1998.
Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa (Ajaran, Amalan, dan Asal-usul Kejawen)*.
Yogyakarta: NarasiLembu Jawa, 2017.
Fad, Aisyah. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014.
G, William dan Lay K. Yanti. *Kumpulan Lagu Daerah*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
Irawan, Dimas Dwi. *RPUL: Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia dan Dunia*.
Yogyakarta: Forum Tentor Indonesia, 2016.
Iswinarti. *Permainan Tradisional. Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: UMM Press, 2017.
Pabbajah, Mustaqim dkk. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas*
III. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
Ramadani, Maersk dkk. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas*
IV. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
Retma Sari. *Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk*
Pemula: Komunikasi Aktif . Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.
Rochani, S. *Lagu Daerah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
Satria, Rizky dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Proil Pelajar Pancasila*. Jakarta:
Badam Standar, KUrikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
Setyo, Sunoto. “Keputusan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pembinaan
Ideologi Pancasila Nomor 2 Tahun 2022”. Jakarta: BPIP, 2022.
Sihotang, Kasdin, dkk. *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*. Jakarta: Graindo, 2014.
Sunarso. *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Yudhistira, 2015.
Supriatna, Agus. *Bahasa Indonesia Buku Pelajaran untuk kelas VIII.* Jakarta: Graindo Media
Pratama, 2007.
Thayeb, M dan Karyatmo. *Kreatif Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku IV untuk SD/MI*. Bandung: Penerbit Duta, 2019.
Tim Media Pusindo. *Kumpulan Lagu Daerah Persembahan untuk Indonesiaku*. Depok: Media
Pusindo, 2008.